PENINGKATAN KEMAMPUAN PENGENALAN MEMBACA ANAK MELALUI PERMAINAN LINGKARAN KATA DI TK AISYIYAH PADANG PANJANG

SKRIPSI
Untuk memenuhi
sebagai persyaratan
memperoleh gelar
sarjana pendidikan

oleh :

E L I D A
BP/NIM : 2008 / 08377

JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2011

PERSETUJUAN PEMBIMBING
SKRIPSI

Judul	:	Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Lingkaran Kata di TK Aisyiyah PadangPanjang
Nama	:	ELIDA
NIM	:	2008/ 08377
Program Studi	:	S I
Jurusan	:	Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas	:	Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2012

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,	Pembimbing II.
Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd	**Serli Marlina, S.Pd**
NIP. 19620730 198803 2 002	NIP. 19860416 200812 2 004

Ketua Jurusan,

Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd
NIP. 19620730 198803 2002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Lingkaran Kata di TK Aisyiyah PadangPanjang

Judul : Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Lingkaran Kata di TK Aisyiyah PadangPanjang

Nama : ELIDA

NIM : 2008/ 08377

Program Studi : S I

Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2012

Tim Penguji

		Nama		**Tanda tangan**
1. Ketua	**:**	**Dr. Hj. Rakimahwati, M.Pd.**	**1.**	**_____**
2. sekretaris	**:**	**Asdi Wirman, S.Pd.I**	**2.**	**_____**
3. Anggota	**:**	**Drs. Amril Amir, M. Pd.**	**3.**	**_____**
4. Anggota	**:**	**Serli Marlina, S. Pd**	**4.**	**_____**
5. Anggota	**:**	**Dra. Rivda Yetti**	**5.**	**_____**

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN PERSEMBAHAN

Ya Allah, Tuhan Yang Maha Pendidik masukkanlah aku melalui pintu masuk yang benar, dan keluarkanlah aku melalui pintu keluar yang benar dan jadikanlah untukku kekuatan / kekuasaan dari sisimu yang dapat menolong (Surat Al-isra':80)

Tuhan.....

Bimbinglah aku terus dalam rahmad-Mu,

Bimbinglah aku terus dalam kasih dan hanya cinta kepada-Mu.

Penuhilah relung-relung hatiku, dengan hanya cinta dan kasih kepada-Mu.

Tuhan.....

Jangan engkau angkat beban ini dari pundakku.

Jangan engkau kasihani aku.

Tapi kuatkan pundakku ini untuk tetap tegar menerima beban yang engkau berikan.

Amin.....

Kupersembahkan.....

Almarhum Ayah Azwar dan Ibu Hj.Anis Raja,BA

Suami tercinta Sakti, S.Pd dan Anakku tersayang Fathina Raissa, Maftuh Dani Maulana Dan Nauval Alghani.

Semua keluarga yang telah mendukung dan memberi semangat serta tidak lupa memberikan doa-doanya kepadaku agar tetap melangkah untuk mencapai impian. Berkat doa dan restu keluarga tercinta akhirnya aku selesaikan skripsi ini.

Ibu Dra, Hj. Yulsyofriend, M.Pd dan Ibu Serli Marlina, S.Pd sebagai pembimbing dalam penyelesaian skripsi ini. Sebagai dosen yang sangat penulis kagumi dan hormati, Terima kasih banyak ya Bu!

ELIDA, 2012

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa *skripsi* dengan judul **"Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Lingkaran Kata di TK Aisyiyah Padangpanjang"** adalah asli belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.

2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri yang dibantu dan diarahkan oleh pembimbing.

3. Dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dan jelas dicantumkan sebagai acuan didalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada daftar pustaka.

4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila pada kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sangsi akademik dan sangsi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Januari 2012
Yang menyatakan pernyataan,

ELIDA
NIM 2008/ 08377

ABSTRAK

ELIDA. 2012/08377. Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Lingkaran Kata di TK Aisyiyah Padangpanjang. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Pada kegiatan membaca di TK hendaklah merupakan pelajaran yang menyenangkan bagi anak, terutama dalam kegiatan membaca kosa kata. Pada umumnya anak membaca kata dengan mengeja huruf hal ini anak tidak bisa membedakan bentuk huruf dan melafalkan dengan tepat. Pembelajaran kemampuan pengenalan membaca di TK semestinya ditekankan pada suasana pembelajaran yang lebih memungkinkan siswa terlibat secara aktif dan menyenangkan. Untuk itu perlu adanya perubahan ke arah pembelajaran yang memberikan kesempatan atau peluang kepada anak untuk lebih aktif, berminat dan menyenangkan. Cara tersebut di tempuh dengan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode permainan, yaitu melalui permainan lingkaran kata. Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian muridTK Aisyiyah Bustanul Athfal Padangpanjang pada kelompok B5. Dengan jumlah murid 15 orang 8orang anak perempuan dan 7 orang anak laki-laki. Pada tahun ajaran 2011/2012.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Kemampuan pengenalan membaca anak pada siklus I umumnya rendah, hasil ketuntasan minimal, indikator yang belum tercapai adalah menghubungkan dan menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya, menirukan 3-5 urutan kata, menghubungkan gambar atau benda sederhana dengan kata. Berdasarkan hasil dari siklus I, maka rencana pada siklus II direvisi kembali dan pada siklus II kemampuan pengenalan membaca anak menjadi meni
Peningkatan kemampuan pengenalan membaca anak pada siklus I masih rendah dan peningkatan kemampuan pengenalan membaca anak melalui lingkaran kata pada siklus II mencapai sangat tinggi. Hasil persentase nilai anak menunjukkan bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah dicapai melebihi ketentuannya.

Dari penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam meningkatkan kemampuan pengenalan membaca pada anak di kelompok B5 TK Aisyiyah Bustanul Athfal Padangpanjang dilaksanakan pembelajaran membaca dengan menggunakan permainan Lingkaran kata. Dengan demikian secara teoritis terbukti hipotesis yang menyatakan bahwa dengan menggunakan permainan lingkaran kata dapat meningkatkan kemampuan pengenalan membaca anak

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, penulisan skripsi ini telah diselesaikan. Skripsi ini diajukan sebagai tugas akhir dalam mengikuti pendidikan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang. Skripsi yang berbentuk penelitian tindakan kelas ini mencermati dan menganalisis Peningkatan Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan Lingkaran Kata di TK Aisyiyah Padang panjang.

Penyusunan skripsi ini mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik moral maupun material. Untuk itu, diucapakan terima kasih yang tulus kepada Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd dan Ibu Serli Marlina, M.Pd sebagai pembimbing yang banyak memberikan arahan, motivasi, dan kemudahan ; Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd dan Ibu Dr. Hj. Rakimahwati, M.Pd sebagai Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini : Prof. Dr. H. Firman, M.S, Kons. Sebagai Dekan FIP UNP yang telah memberikan berbagai fasilitas : Ibu Afriyeni sebagai Kepala Sekolah TK Aisyiyah Padangpanjang yang telah memberi izin untuk melakukan PTK di sekolah yang dipimpinnya : Ibu Fitri Melisa sebagai kolaborator dalam penelitian ini. Semoga segala budi baik Bapak, Ibu, dan teman-teman menjadi amal di sisi Allah SWT.

Akhirnya dipersembahkan penelitian ini kepada tim penguji serta membaca yang budiman agar dapat memberikan saran-saran demi kesempurnaan penelitian ini. Mudah-mudahan penelitian ini bermamfaat bagi kita semua.

Padang , Januari 2012

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN ..... **i**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **ii**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **iii**
SURAT PERNYATAAN ..... **iv**
ABSTRAK ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vi**
DAFTAR ISI ..... **vii**
DAFTAR TABEL……..**viii**
DAFTAR GRAFIK ..... **x**
DAFTAR BAGAN DAN GAMBAR ..... **xi**
BAB I. PENDAHULUAN…… **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 5
C. Pembatasan Masalah 5
D. Perumusan Masalah 6
E. Rancangan Pemecahan Masalah……..6
F. Tujuan Penelitian 6
G. Manfaat Penelitian 7
H. Definisi Operasional…….7
BAB II. KAJIAN PUSTAKA…… 9
A. Landasan Teori 9
1. Hakekat Anak Usia Dini
a. Pengertia Anak Usia Dini 9
b. Karakteristik Anak Usia Dini…….10
c. Perkembangan Anak Usia Dini……..…….. 13
2. Bahasa Anak Usia Dini 14
a. Pengertian Bahasa……..……14
b. Perkembangan Anak Usia Dini……...……...15
3. Membaca 17
a. Pengertian Membaca……...……...17
b. Tujuan Membaca……...…….18
c. Tahap-Tahap Membaca Anak……...…….20
d. Metode-Metode Membaca……...……..21

e. Perkembangan Kemampuan Membaca Bagi Anak Usia Dini 23
f. Pengenalan Membaca Melalui Kegiatan Bermain……..……...29
4. Meningkatkan Kemampuan Membaca……..34
a.Media Pembelajaran……....34
b.Permainan Lingkaran Kata…….....36
C. Penelitian Yang Relevan..... ….37
D. Kerangka Konseptual..... ….37
E. Hipotesis Tindakan 39
BAB III. RANCANGAN PENELITIAN.....40
A. Jenis Penelitian 40
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....41
C. Subjek Penelitian 42
D. Prosedur Penelitian 42
E. Instrumentasi.....54
F. Teknik Pengumpulan Data 55
G. Teknik Analisis Data 55
BAB IV HASIL PENELITIAN……..58
A. Deskripsi Data……...58
1. Deskripsi Kondisi Awal …….…….....58
2. Deskripsi Siklus I ……..…….…….……..60
3. Deskripsi Siklus II …….……...85
B. Analisis Data……107
C. Pembahasan……114
BAB V PENUTUP……118
A. Simpulan……...118
B. Implikasi……...119
C. Saran…….120
DAFTAR PUSTAKA……121
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kemampuan Anak Dalam Proses Pembelajaran Membaca 57
Tabel 2 Format Wawancara 57
Tabel 3 Kemampuan Membaca Anak dalam Proses Pembelajaran pada Kondisi Awal (sebelum tindakan) 58
Tabel 4 Hasil Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan Lingkaran Kata Pada Siklus I Pertemuan I (Setelah Tindakan)..... 64
Tabel 5 Hasil Wawancara Anak melalui Permainan Lingkaran Kata Siklus I Pertemuan I (Setelah Tindakan)..... 65
Tabel 6 Hasil Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan Lingkaran Kata Pada Siklus I Pertemuan II (Setelah Tindakan) 70
Tabel 7 Hasil wawancara Anak melalui Permainan Lingkaran Kata Pada Siklus I Pertemuan II (Setelah Tindakan)..... 71
Tabel 8 Hasil Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan Lingkaran Kata Pada Siklus I Pertemuan III (Setelah Tindakan)..... 75
Tabel 9 Hasil wawancara Anak melalui Permainan Lingkaran Kata Pada Siklus I Pertemuan III (Setelah Tindakan) 77
Tabel 10 Hasil Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan Lingkaran Kata Pada Siklus I Pertemuan IV (Setelah Tindakan)..... 81
Tabel 11 Hasil wawancara Anak melalui Permainan Lingkaran Kata Pada Siklus I Pertemuan IV (Setelah Tindakan)..... 82
Tabel 12 Rekap Hasil Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan Lingkaran Kata Pada Siklus I..... 84
Tabel 13 Hasil Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan Lingkaran Kata Pada Siklus II Pertemuan I (Setelah Tindakan) 88
Tabel 14 Hasil wawancara Anak melalui Permainan Lingkaran Kata Pada Siklus II Pertemuan I (Setelah Tindakan)..... 90
Tabel 15 Hasil Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan Lingkaran Kata Pada Siklus II Pertemuan II (Setelah Tindakan)..... 93
Tabel 16 Hasil wawancara Anak melalui Permainan Lingkaran Kata Pada

Siklus II Pertemuan II (Setelah Tindakan) 95
Tabel 17 Hasil Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan Lingkaran Kata Pada Siklus II Pertemuan III (Setelah Tindakan).....98
Tabel 18 Hasil wawancara Anak melalui Permainan Lingkaran Kata Pada Siklus II Pertemuan III (Setelah Tindakan)……...100
Tabel 19 Hasil Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan Lingkaran Kata Pada Siklus II Pertemuan IV (Setelah Tindakan)……...103
Tabel 20 Hasil wawancara Anak melalui Permainan Lingkaran Kata Pada Siklus II Pertemuan IV (Setelah Tindakan)…….....105
Tabel 21 Rekap Hasil Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan Lingkaran Kata Pada Siklus II…….106
Tabel 22 Persentase Peningkatan Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan Lingkaran Kata Pada Proses Pembelajaran (Kategori Sangat Tinggi)…….....110
Tabel 23 Persentase Peningkatan Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan Lingkaran Kata pada Proses Pembelajaran (Kategori Tinggi) …….111
Tabel 24 Persentase Peningkatan Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan Lingkaran Kata pada Proses Pembelajaran (Kategori Rendah)……...113

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1 Kemampuan Membaca Anak dalam Proses Pembelajaran pada Kondisi Awal (Sebelum Tindakan)……...60

Grafik 2 Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan Lingkaran Kata pada Siklus I Pertemuan I (Setelah Tindakan) ……65

Grafik 3 Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan Lingkaran Kata pada Siklus I Pertemuan II (Setelah Tindakan)…….71

Grafik 4 Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan Lingkaran Kata pada Siklus I Pertemuan III (Setelah Tindakan)……76

Grafik 5 Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan Lingkaran Kata pada Siklus I Pertemuan IV (Setelah Tindakan)……82

Grafik 6 Rekap Hasil observasi Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan Lingkaran Kata pada Siklus I (Setelah Tindakan)……...84

Grafik 7 Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan Lingkaran Kata pada Siklus II Pertemuan I (Setelah Tindakan)…….89

Grafik 8 Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan Lingkaran Kata pada Siklus II Pertemuan II (Setelah Tindakan)……94

Grafik 9 Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan Lingkaran Kata pada Siklus II Pertemuan III (Setelah Tindakan)……..99

Grafik 10 Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan Lingkaran Kata pada Siklus II Pertemuan IV (Setelah Tindakan)……104

Grafik 11 Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan Lingkaran Kata

pada Siklus II (Kategori Sangat Tinggi)……..111

Grafik 12 Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan Lingkaran Kata pada Siklus II (Kategori Tinggi)……112

Grafik 13 Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan Lingkaran Kata pada Siklus II (Kategori Rendah)……...114

DAFTAR BAGAN DAN GAMBAR

1. Kerangka konseptual……..38

2. Siklus I……...43

Siklus II…….

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1	Format wawancara anak	50
2	Kemampuan Membaca Anak dalam Proses Pembelajaran	51
3	Peningkatan Berbicara Anak Melalui Buku Cerita Bergambar Pada Kondisi Awal (sebelum tindakan) …….	52
4	Hasil Observasi Peningkatan Berbicara Anak Melalui Buku Cerita Bergambar Siklus I Pertemuan I (setelah tindakan) ……	57
5	Hasil Observasi Peningkatan Berbicara Anak Melalui Buku Cerita Bergambar Siklus I Pertemuan II (setelah tindakan) ……...	61
6	Hasil Observasi Peningkatan Berbicara Anak Melalui Buku Cerita Bergambar Siklus I Pertemuan III (setelah tindakan) ……..	63
7	Hasil Wawancara Anak dalam Proses Pembelajaran pada Siklus I Pertemuan III (setelah tindakan)……..	66
8	Rekapitulasi Peningkatan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Bercerita pada siklus I pertemuan I, II, dan III (Setelah Tindakan)	69
9	Hasil Observasi Peningkatan Berbicara Anak Melalui Buku Cerita Bergambar Melalui Bercerita Siklus II Pertemuan I ……..	73
10	Hasil Observasi Peningkatan Berbicara Anak Melalui Buku Cerita Bergambar Melalui Bercerita Siklus II Pertemuan II …….	77
11	Hasil Observasi Peningkatan Berbicara Anak Melalui Buku Cerita Bergambar Melalui Bercerita Siklus II Pertemuan III ……	81
12	Hasil Wawancara Anak dalam Proses Pembelajaran pada Siklus II Pertemuan III (setelah tindakan)…….	82
13	Rekapitulasi Peningkatan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Bercerita	86
14	Persentase Perkembangan Keterampilan Berbicara Anak Melalui Buku Cerita Bergambar pada Proses Pembelajaran (anak kategori sangat tinggi) ……...	91
15	Persentase Perkembangan Keterampilan Berbicara Anak Melalui	

Buku Cerita Bergambar pada Proses Pembelajaran (anak kategori tinggi) ……. 92

16 Persentase Perkembangan Keterampilan Berbicara Anak Melalui Buku Cerita Bergambar pada Proses Pembelajaran (anak kategori rendah) ……..... 93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, orang tua, guru dan masyarakat guna mewujudkan manusia seutuhnya. Dalam rangka mewujudkan tatanan pendidikan yang mandiri dan berkualitas sebagai mana diatur dalam Undang-Undang no.20 Tahun 2003 Tentang pendidikan Nasional, perlu dilakukan berbagai upaya strategis dan integral yang menunjang penyelenggaraan pendidikan. Kesempatan memperoleh pendidikan berkualitas berlaku untuk semua (*education for all*), mulai dari usia dini sebagai masa *golden age* (masa keemasan) sampai jenjang pendidikan tinggi. Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) merupakan salah satu pendidikan anak usia dini yang memiliki peran penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan mereka kejenjang pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu pendidikan anak usia dini khususnya Taman Kanak-kanak (TK) perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang meliputi kognitif, bahasa, sosial emosional, fisik motorik maka untuk terlaksananya perkembangan tersebut didalam pendidikan yang optimal bagi anak TK diperlukan Program yang terencana.

Taman Kanak-kanak (TK) adalah salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang berada dijalur formal yang menyediakan program pendidikan bagi

anak berumur 4-6 tahun. Pendidikan bertujuan membantu mengembangkan berbagai potensi baik yang fisik maupun psikis yang meliputi moral, agama, sosial emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik motorik dan seni secara optimal dalam lingkungan yang kondusif, demokratis, emosional, dan kompetatif. Pendidikan ini merupakan untuk memberikan, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan daya pikir dan keterampilan pada anak.

Pada hakekatnya pendidikan TK yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau sesuai tahap perkembangannya. Setiap anak unik, karena anak memiliki kecendrungan cara belajar yang tidak sama. Maka kegiatan belajar pun dapat dilakukan dengan berbagai aktivitas yang bervariasi. Materi pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara, hal ini menunjukan peran kecerdasan yang berbeda pula. Misalnya seorang anak belajar bahasa mungkin menggunakan elemen bunyi, huruf, cerita, berbicara, mendengarkan, menulis, atau bermain kata-kata. Artinya untuk memperoleh kemampuan bahasa, anak menempuh cara belajar yang berbeda dengan anak lainnya.

Perkembangan bahasa tergantung kepada kematangan *sel kortek*, dukungan lingkungan, dan keterdidikan lingkungan. Beberapa hal yang penting dalam perkembangan bahasa adalah perkembangan persepsi, pengertian, adaptasi, imitasi, dan ekspresi. Syarat penting lain adalah pendengaran yang baik untuk menangkap berbagai jenis nada bicara dan kemampuan untuk dapat merasakan nada emosi lawan bicara. Anak harus

belajar mengerti semua proses ini, berusaha meniru dan kemudian baru mencoba mengekspresikan keinginan dan perasaannya.

Perkembangan bahasa anak TK memang masih jauh dari sempurna. Namun potensinya dapat dirangsang lewat komunikasi yang aktif dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Kualitas bahasa orang-orang disekeliling anak akan mempengaruhi keterampilan anak dalam berbicara atau berbahasa. Berdasarkan perkembangan bahasa diatas maka peneliti mengembangkan kemampuan bahasa anak melalui kegiatan membaca. Pada usia 4-6 tahun aktivitas berbahasa anak perlu dibina dan dikembangkan terutama keterampilan mendengarkan dan membaca. Bahasa yang dipakai oleh anak dapat menyampaikan keinginan, pikiran, harapan, permintaan dan lainnya untuk kepentingan pribadinya. Jadi sebagai orang tua dan guru, hendaklah mentimulasi serta mendidik anak untuk bisa bicara dan berbahasa yang baik dengan orang lain. Sehingga bisa menambah wawasan kosa kata anak.

Dalam kenyataan anak usia dini rata-rata masih belum banyak menguasai kosa kata, terlihat dari komunikasi yang mereka gunakan sehari-hari. Kadang juga ada anak yang tidak mau berbicara jika ada pertanyaan dari guru atau orang lain. Disinilah peran seorang guru sangat dibutuhkan dalam mengembangkan bahasa anak terutama disekolah. Salah satu perkembangan anak saat usia TK adalah kemampuan berbahasa. Penuansaan bahasa sangat erat kaitannya dengan kemampuan kognisi anak. Sistematika berbicara anak menggambarkan sistematikanya dalam berpikir, yang termasuk dalam

pengembangan bahasa selain dari bicara adalah kemampuan menyimak, membaca dan menulis. Pada kegitan membaca merupakan pelajaran yang sulit bagi anak, terutama dalam kegiatan membaca kosa kata, Apalagi pembelajaran tersebut tidak bervariasi. Untuk meningkatkan kemampuan berbahasa dan berbicara lancar anak dalam pendidikan perlu adanya variasi kegiatan dalam bentuk permainan. Permaianan ini anak dapat menambah pemahaman kosa kata dan imajinasi dalam ber-ekspresi. Oleh karena itu guru harus menciptakan pembelajaram membaca yang menarik dan menyenangkan bagi anak.

Selama ini guru mengajarkan anak membaca melalui kegiatan mengeja huruf dan kata tanpa alat peraga atau gambar. Dampaknya anak tidak bisa dan sulit untuk membedakan bentuk huruf dan melafalkannya tidak tepat. Serta di sekolah guru kurang kreatif dalam menggunakan alat dan media dalam kegiatan bermain. Pada dasarnya pembelajaran membaca guru masih kurang menguasai metode yang ada. Guru lebih cendrung menggunakan metode yang mudah dan tidak menggunakan alat peraga yang perlu disiapkan sebelumnya. Seringnya guru menggunakan metode mengeja dan menghafalkan huruf pada anak, sehingga anak sulit memahami dan meresapi apa yang disampaikan guru.

Dari fenomena yang ditemui dilapangan, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang permaianan yang dapat meningkatkan perkembangan membaca anak melalui permaianan lingkaran kata. Dimana alat permainan ini peneliti fokuskan pada kegiatan pengembangan

kemampuan dasar anak, salah satunya kemampuan berbahasa anak dalam kegiatan membaca. Di samping itu untuk menjawab dan mengungkapkan permasalahan-permasalahan serta hambatan-hambatan yang ditemui dilapangan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan membaca pada TK Aisyiyah kota Padangpanjang dapat diidentifikasikan sebagai berikut:

1. Anak belum mampu mengenal huruf dan melafalkan dengan tepat.
2. Kurang tertariknya anak dalam kegiatan membaca yang dilaksanakan guru.
3. Alat dan Media yang digunakan guru belum dapat menunjang kegiatan untuk membantu perkembangan membaca anak.
4. Kurangnya kemampuan guru dalam mengelola kegiatan dan pemanfaatan waktu dalam pelaksanaan kegitan membaca
5. Metode yang digunakan pengenalan membaca yang dilakukan disekolah kurang tepat.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan, keterbatasan waktu, dana dan tenaga serta referensi yang dimiliki, maka peneliti perlu membatasi masalah yang diteliti yaitu:

1. Sulitnya anak mengenal bentuk huruf dan melafalkannya.

2. Metode yang digunakan disekolah kurang tepat dalam pengenalan membaca.
3. Kurangnya alat dan media pendukung untuk kelancaran pembelajaran membaca.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan yaitu "Bagaimana Permainan Lingkaran Kata dapat meningkatkan kemampuan Membaca anak di TK Aisyiyah Padangpanjang".

E. Rancangan Pemecahan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas maka untuk mengatasi masalah tersebut peneliti merancang sebuah permainan Lingkaran kata di TK Aisyiyah Padangpanjang khususnya kelompok B5 untuk meningkatkan kemampuan pengenalan membaca pada anak. Sebelum permainan ini dimulai guru menyiapkan kartu kata bergambar dan kartu huruf sesuai dengan tema sebagai contoh anak. Anak mencari kata dan mencocokan sesuai dengan contoh kata bergambar yang ada pada anak tersebut, sampai bagian-bagian dari Lingkaran kata terisi. Bentuk permainan ini dapat dilaksanakan dengan perlombaan beregu atau perorangan agar anak lebih bersemangat.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian perumusan masalah diatas, maka tujuan yang dicapai sebuah penelitian adalah :

1. Agar anak dapat mengenal dan melafalkan huruf dengan benar.

2. Supaya anak senang dan termotifasi dalam kegiatan membaca.
3. Tumbuhnya minat anak dalam kegiatan membaca.

G. Manfaat Penelitian

Dengan memperhatikan tujuan penelitian, maka kegunaan penelitian ini adalah :

1. Bagi anak untuk mengembangkan kreatifitas dan minatnya kearah yang lebih baik untuk pertumbuhan dan perkembangan bahasa anak;
2. Bagi peneliti sebagai salah satu syarat untuk memenuhi tugas-tugas serta penyelesaian studi dan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Pada Jurusan Pendidikan Guru pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD) Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang;
3. Bagi guru sebagai pedoman dan menjadikan bahan masukan untuk meningkatkan pelaksanaanya serta untuk menyampaikan pesan atau isi pelajaran kepada anak didik;
4. Bagi sekolah untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan pada umumnya dan meningkatkan proses belajar mengajar pada khususnya;
5. Bagi peneliti berikutnya dan pustakawan sebagai informasi serta bahan bacaan yang berguna.

H. Definisi Operasional

Membaca yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengubah simbol tertulis berupa huruf menjadi system bunyi atau suara dimana setiap huruf dalam kata, menjadi bunyi dalam suatu paket bunyi secara otomatis,

Membaca dini mencakup kemampuan bunyi huruf dan menggabungkan bunyi menjadi kata. Jadi membaca adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan bentuk huruf dari sebuah kata serta membaca kata tersebut dengan gambar melalui permainan lingkaran kata.

Bermain dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan demi kesenangan dan tanpa mempertimbangkan hasil akhir kegiatan tersebut dilakukan secara sukarela tanpa paksaan atau tekanan dari pihak luar. Permainan lingkaran kata merupakan permainan yang dirancang untuk mengembangkan pengetahuan membaca anak. Dalam permainan ini anak mencari kartu kata atau gambar sesuai dengan simbol huruf yang telah ditentukan oleh guru. Melalui permaianan lingkaran kata anak termotifasi dan bersemangat dalam kegiatan membaca. Karena permainan ini dapat diadakan dalam bentuk perlombaan, diharapkan permainan lingkaran kata ini dapat meningkatkan kemampuan membaca anak.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Usia dini merupakan masa penting, karena dalam masa ini ada era yang dikenal dengan masa keemasan *(golden age)*. Masa keemasan hanya terjadi satu kali dalam perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini merupakan masa kritis bagi perkembangan anak. Jika dalam masa ini anak kurang mendapat perhatian dalam hal pendidikan, perawatan, pengasuhan dan layanan kesehatan serta kebutuhan gizinya dikhawatirkan anak tidak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Terdapat beberapa definisi mengenai anak usia dini. Definisi yang pertama, anak usia dini adalah anak yang berusia nol tahun atau sejak lahir sampai berusia kurang lebih delapan tahun (0-8). Defenisi ke dua membatasi pengertian usia dini pada anak usia satu hingga lima tahun. Pengertian ini didasarkan pada pembatasan psikologi perkembangan yang meliputi bayi (*infancy* atau *babyhood*) yakni usia 0 – 1 tahun, usia dini (*early chilhood*) yakni usia 1 - 5 tahun, masa kanak-kanak akhir (*late childhood*) yakni usia 6 – 12 tahun, dan seterusnya, Musfiroh (2005: 1).

Setiap anak mempunyai perilaku yang baik. Pendapat Pestalozzi (dalam Masitoh, 2005: 28) menyatakan bahwa pada dasarnya anak memiliki pembawaan yang baik. Anak mempunyai potensi-potensi yang ada dalam diri anak itu sendiri, dapat dikembangkan dalam pembelajaran di TK melaui bermain seraya belajar yang menyenangkan dan ketertarikkan anak. Guru adalah teman dan fasilisator dalam kegiatan bermain anak sehingga anak secara tidak sadar belajar berbagai hal.

Dalam Aisyiyah (2007:1.3), menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Butir 14 yang menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan beberapa batasan diatas, maka anak usia dini adalah saat diaman anak belum memasuki jenjang pendidikan sekolah dasar, berumur sekitar antara 3 sampai dengan 6 tahun dan didik serta masih sangat tergantung kepada kedua orang tua dalam setiap kegiatannya.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan sangat pesat dan sangat

fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini memiliki dunia dan karakteristik tersendiri yang jauh berbeda dari dunia dan karakteristik fase usia anak lainnya maupun orang dewasa. Anak sangat aktif, dinamis, antusias dan hampir selalu ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya, seolah-olah tak pernah berhenti untuk belajar.

Berbeda dengan fase usia anak lainnya, anak usia dini memiliki karakteristik yang khas. Menurut Hartati (dalam Aisyiyah, 2007:1.4) ada beberapa karakteristik untuk anak usia dini tersebut :

1) Memiliki rasa ingin tahu yang besar

   Anak usia dini sangat tertarik dengan dunia sekitarnya. Dalam memenuhi rasa ingin tahunya anak mulai gemar bertanya meski dalam bahasa yang masih sangat sederhana.

2) Merupakan pribadi yang unik

   Setiap anak memiliki keunikan yang berbeda-beda, diantaranya dalam hal belajar, minat, latar belakang keluarga dan lain sebagainya.

3) Suka berfantasi dan berimajinasi

   Anak usia dini belum bisa membedakan dengan jelas antara khayalan dan kenyataannya. Fantasi dan imajinasi ini sangat penting bagi pengembangan kreativitas dan bahasanya.

4) Masa paling potensial untuk belajar

Anak usia dini juga sering disebut dengan istilah golden age, karena pada rentang usia ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat pada berbagai aspek, baik aspek fisik, kognitif, motorik, seni serta sosial emosinya.

5) Menunjukkan sikap egosentris

   Anak usia dini umumnya hanya memahami segala sesuatu dari sudut pandang dirinya. Anak egosentrik lebih banyak berpikir dan berbicara tentang diri sendiri daripada tentang orang lain.

6) Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek

   Berg mengatakan bahwa rentang perhatian anak usia 5 tahun untuk dapat duduk tenang memperhatikan sesuatu adalah berkisar 10 menit, kecuali untuk hal-hal yang membuatnya senang.

7) Sebagai bagian dari makhluk sosial

   Anak usia dini mulai suka bergaul dan bermain dengan teman sebayanya. Ia mulai belajar berbagi, mengalah dan antri saat menunggu giliran.

Anak merupakan individu yang sedang belajar mengenai kehidupan yang akan menjadi pondasi untuk jenjang kehidupannya yang lebih kompleks lagi. Pada masa ini, anak usia prasekolah juga sangat peka untuk menerima berbagai rangsangan yang datang dari luar diri anak. Rangsangan-rangsangan tersebut dapat membentuk kepribadian setiap anak yang akan berkembang terus hingga anak tumbuh dewasa.

c. Perkembangan Anak Usia Dini.

Periode ini merupakan kelanjutan dari masa bayi (lahir sampai usia 4 tahun) yang ditandai dengan terjadinya perkembangan fisik, motorik dan kognitif (perubahan dalam sikap, nilai, dan perilaku) dan psikososial serta diikuti oleh perubahan-perubahan yang lain.

Musfiroh (2005: 6) perkembangan anak usia dini dapat dipaparkan sebagai berikut :

1) Perkembangan Fisik dan Motorik

Pertumbuhan fisik pada masa ini (kurang lebih usia 4 tahun) lambat dan relative seimbang. Peningkatan berat badan anak lebih banyak dari pada panjang badannya. Peningkatan berat badan anak terjadi terutama karena bertambahnya ukuran system rangka, otot dan ukuran beberapa organ tubuh lainnya. Perkembangan motorik pada usia ini menjadi lebih halus dan lebih terkoordinasi dibandingkan dengan masa bayi. Pada masa ini anak bersifat spontan dan selalu aktif. Mereka mulai menyukai alat–alat tulis dan meraka sudah mampu membuat desain maupun tulisan dalam gambarnya. Mereka juga sudah mampu menggunakan alat manipulasi dan konstruktif.

2) Perkembangan Bahasa

Hal yang penting dalam perkembangan bahasa adalah persepsi, pengertian adaptasi, imitasi dan ekspresi. Anak harus belajar mengerti semua proses ini, berusaha meniru dan kemudian baru mencoba mengekspresikan keinginan dan perasaannya. Perkembangan bahasa pada anak meliputi perkembangan fonologis, perkembangan kosakata, perkembangan makna kata, perkembangan penyusunan kalimat dan perkembangan pragmatik.

3) Perkembangan Sosial

Anak-anak mulai mendekatkan diri pada orang lain disamping anggota keluarganya. Meluasnya lingkungan sosial anak menyebabkan mereka berhadapan dengan pengaruh– pengaruh dari luar. Anak juga akan menemukan guru sebagai sosok yang berpengaruh.

4) Perkembangan Moral
   Perkembangan moral berlangsung secara berangsur–angsur, tahap demi tahap. Terdapat tiga tahap utama dalam pertumbuhan ini, tahap amoral (tidak mempunyai rasa benar atau salah), tahap konvesional (anak menerima nilai dan moral dari orang tua dan masyarakat), tahap otonomi (anak membuat pilihan sendiri secara bebas)
5) Perkembangan Kognitif
   Pikiran anak berkembang secara berangsur-angsur pada periode ini. Daya pikir anak yang masih bersifat imajinatif dan egosentris pada masa sebelumnya maka pada periode ini daya pikir anak sudah berkembang kearah yang lebih konkrit, rasional dan objektif. Daya ingat anak menjadi sangat kuat, sehingga anak benar-benar berada pada stadium belajar.

Perkembangan dalam suatu aspek dapat bersifat membatasi atau mendukung perkembangan pada aspek lain. Jadi perkembangan anak usia dini tidak hanya berkembang pada satu aspek saja namun berkembang secara keseluruhan.

2. Bahasa Anak Usia Dini

a. Pengertian Bahasa

Menurut Bromley (dalam Nurbiana, 2008:1.11) mendefenisikan bahasa sebagai simbol yang teratur untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri dari simbol-simbol visual maupun verbal. Simbol-simbol visual tersebut dapat dilihat, ditulis dan dibaca. Sedangkan simbol verbal dapat diucapkan dan didengar. Anak dapat memanipulasi simbol-simbol tersebut dengan berbagai cara sesuai dengan kemampuan berfikirnya.

Menurut Santrock (dalam Nurbiana, 2008:3) bahwa bahasa adalah suatu system simbol untuk berkomunikasi yang meliputi fonologi (unit suara), morfologi (unit arti), sintaksis (tata bahasa), semantik (variasi arti), dan pragmatik (penggunaan) bahasa. Dengan demikian bahasa adalah suatu modifikasi komunikasi yang meliputi sistem simbol khusus yang digunakan sekelompok individu untuk mengkomunikasikan berbagai ide dan informasi.

b. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Anak usia dini khususnya usia 4-5 tahun dapat mengembangkan kosakata secara mengagumkan. Owens (dalam Papalia et al, 1990) mengemukakan bahwa anak usia tersebut memperkaya kosakatanya melalui pengukangan. Mereka sering mengulangi kosakata yang baru dan unik sekalipun mungkin belum memahami artinya. Dalam mengembangkan kosakata anak menggunakan *fast mapping*, yaitu suatu proses di mana anak menyerap arti kata baru setelah mendengarnya sekali atau dua kali dalam percakapan. Pada masa kanak-kanak awal inilah anak mulai mengkombinasikan suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat.

Anak usia 4-5 tahun rata-rata dapat menggunakan 900 sampai 1000 kosakata yang berbeda. Mereka menggunakan 4-5 kata dalam satu kalimat yang dapat berbentuk kalimat pernyataan, negatif, tanya, dan perintah. Anak usia 4 tahun sudah mulai dapat menggunakan kalimat yang beralasan seperti ”ingin ikut mama ingin jalan-jalan”. Pada usia 5 tahun

pembicaraan mereka mulai berkembang di mana kosakata yang digunakan lebih banyak dan rumit.

Lasuardi (dalam Musfiroh, 2005:9) mengungkapkan ada dua hal penting yang harus dipertimbangkan dalam mendidik anak di TK yakni perkembangan bahasa dan pengasuhan, karena keduanya sangat menentukan keberhasilan hari depannya kelak. Pengasuhan yang menurut perkembangan bahasa adalah pengasuhan yang memberikan stimulasi sensorimotorik, sering bercerita dan berdiskusi dengan anak serta memberikan dorongan untuk mengungkapkan dirinya.

Menurut Vygotsky (dalam Nurbiana, 2008:2.15) mengemukakan bahwa perkembangan kognitif dan bahasa anak berkaitan erat dengan kebudayaan dan masyarakat tempat anak dibesarkan.

Menurut Piaget (dalam Musfiroh, 2005:9) perkembangan bahasa anak TK masih bersifat egosentrik dan *self-expressive*, yaitu segala sesuatu masih berorientasi pada dirinya sendiri. Perkembangan bahasa dapat dipakai sebagai tolak ukur kecerdasannya dikemudian hari. Pada masa itu anak menguasai kemampuan bicara, tetapi mereka harus lebih banyak belajar sebelum mereka mencapai kemampuan bahasa orang dewasa. Kosa kata yang diperoleh anak pada awal masuk Taman Kanak-kanak kira kira berjumlah 2000 kata.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa, perkembangan bahasa anak dalam mengembangkan kosakata dengan

memperkayanya melalui pengungkapan, dimana kosakata yang digunakan lebih banyak dan rumit.

3. Membaca

a. Pengertian Membaca

Menurut Hari sebagaimana dikutip oleh Nurbiana (2008:5.5) membaca adalah merupakan interprestasi yang bermakna dari simbol verbal yang tertulis atau tercetak.

Pengertian membaca menurut Kridalaksana sebagaimana dikutip oleh Nurbiana (2008:5.5) adalah :

> "Membaca adalah ketrampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk urutan lambang-lambang grafis dan perubahannya menjadi wicara bermakna dalam bentuk pemahaman diem-diem atau pengujaran keras-keras, jadi membaca pada hakikatnya adalah kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari tulisan".

Menurut Andreson (dalam Nurbiana, 2008:5.5) memandang membaca sebagai proses untuk memahami makna suatu tulisan. Proses yang dialami dalam membaca adalah berupa penyajian kembali dan penafsiran suatu kegiatan dimulai dari mengenali, huruf, kata, ungkapan, frosa, kalimat, dan wacana serta menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya.

Menurut Hodgson (dalam Tarigan, 1994:7) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang

merupakan satu kesatuan akan terlihat dalam satu pandangan sekilas dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak dapat terpenuhi, maka pesan yang tersurat dan tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses mambaca itu tidak terlaksana dengan baik.

Belajar membaca merupakan usaha yang terus menerus, dan anak-anak melihat tingginya nilai membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat belajar. Membaca adalah suatu proses komunikasi antara pembaca dan penulis, dengan bahasa tulisan hakekat membaca adalah prilaku afektif yang mengacu pada perasaan, prilaku kognitif mengacu pada pikiran, dan prilaku bahasa mengacu pada bahasa anak pada temannya, berbicara sopan pada orang tua mereka. Maka melalui permainan lingkaran kata dapat meningkatkan kemampuan pengenalan membaca pada anak.

b. Tujuan Membaca

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cendrung lebih memahami daripada orang yang tidak mempunyai tujuan. Tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna, arti (*meaning*) erat sekali berhubungan dengan maksud, tujuan atau intensif kita dalam membaca.

Tarigan (1984:9-10) mengemukakan tujuan membaca adalah sebagai berikut. Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta *(reading for details or facts).*

1) Membaca untuk memperoleh ide-ide utama *(reading for main ideas).*
2) Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita *(reading for sequence or organization).*
3) Membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi *(reading for inference).*
4) Membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasikan *(reading to classify).*
5) Membaca menilai, membaca evaluasi *(reading to evaluate).*
6) Membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan *(reading to compare or contrast)*

Membaca mempunyai beberapa tujuan menurut Nurbiana (2005:54) tujuan membaca adalah :

1) Untuk mendapatkan informasi, informasi yang dimaksud disini mencakup informasi tentang fakta dan kejadian sehari – hari sampai informasi tingkat tinggi tentang teori-teori serta penemuan dan temuan ilmiah canggih. Tujuan ini mungkin berkaitan dengan keinginan pembaca untuk mengembangkan diri.
2) Agar citra diri meningkat, mereka ini mungkin membaca karya penulis kenamaan, bukan karena berminat terhadap karya tersebut melainkan agar orang memberikan nilai positif terhadap diri mereka.

3) Untuk melepaskan diri dari kenyataan misalnya saat dia sedih, jenuh, bahkan putus asa. Dalam hal ini membaca merupakan penyaluran yang positif,
4) Membaca untuk tujuan rekreatif untuk mendapatkan kesenangan atau hiburan, bacaan yang dipilihnya untuk tujuan ini adalah bacaan ringan atau jenis bacaan yang disukainya.
5) Tujuan membaca hanya untuk mengisi waktu luang, dalam situasi iseng itu, orang tidak memilih atau menentukan bacaannya.
6) Tujuan membaca mencari nilai-nilai keindahan atau pengalaman estetis, tujuan utama membaca adalah untuk mendapatkan informasi, mencakup isi, memahami makna.

Dengan adanya tujuan membaca menurut para ahli, diharapkan kemampuan pengenalan membaca anak melalui permaiana lingkaran kata dapat berkembang sesuai dengan apa yang diharapkan

c. Tahap-tahap Membaca Anak

Menurut Cochrane (dalam Nurbiana, 2008 : 5.12), perkembangan dasar kemampuan membaca pada anak usia 4-6 tahun berlangsung dalam lima tahap yakni:

1) Tahap Fantasi (*Magical Stage*)
   Pada tahap ini anak mulai belajar menggunakan buku. Anak mulai berpikir bahwa buku itu penting dengan cara membolak-balik buku.
2) Tahap Pembetukan Konsep Diri (*Self Concept Stage*)
   Anak memandang dirinya sebagai pembaca dan mulai melibatkan dirinya dalam kegiatan membaca, pura-pura membaca buku.

3) Tahap Membaca Gambar (*Bridging Reading Stage*)
   Anak menyadari cetakan yang tampak dan mulai dapat menemukan kata yang sudah dikenal.
4) Tahap Pengenalan Bacaan (*Take-off Reader Stage*)
   Anak mulai menggunakan tiga sistem isyarat (*graphoponic, semantic dan syntactic*) secara bersama-sama. Anak mulai tertarik pada bacaan dan mulai membaca tanda-tanda yang ada di lingkungan seperti membaca kardus susu, pasta gigi dan lain-lain.
5) Tahap Membaca Lancar (*Independent Reader Stage*)
   Anak dapat membaca berbagai jenis buku secara bebas.

Dari lima tahap perkembangan dasar kemampuan membaca anak menurut para ahli diatas diharapkan sebagai pedoman bagi guru dalam mengetahui perkembangan membaca anak.

Huruf dan kata-kata merupakan suatu yang abstrak bagi anak-anak, sehingga untuk mengenalkannya guru harus membuatnya menjadi nyata dengan mengasosiasikan pada hal-hal yang mudah diingat oleh anak. Pertama kali mengenalkan huruf biasanya guru memusatkan hanya pada huruf awal suatu kata yang sudah di kenal anak. Dan agar tidak ada kesan pemaksaan belajar membaca pada anak maka harus dilakukan dengan bentuk permainan yang menyenangkan.

d. Metode-Metode Membaca

Menurut Firnamawaty (2004:7) menyatakan bahwa berdasarkan cara penyampaian membaca terbagi dalam :

1. Simultan

   Mengajarkan anak secara langsung, yaitu seluruh kata atau kalimat dengan sistem “lihat dan ucapkan”. Gagasan yang mendasari

metode ini adalah membentuk hubungan antara yang dilihat dan diingat anak dengan yang didengarnya sehingga membentuk satu rangkaian kata yang berkaitan seperti yang dilakukan orang dewasa ketika membaca. Hal-hal yang dilakukan dalam membaca simultan yaitu :

a. “Membaca” Gambar

Pada metode ini disajikan suatu gambar dan kata yang menunjukkan gambar tersebut. Cara ini menggunakan pendekatan permainan, misalnya mengenalkan suatu gambar “Ayam” yang berhubungan dengan huruf-huruf “Ayam” tersebut.

b. Kartu Kata

Metode ini menggunakan kartu kata yang ukurannya besar, kartu kata ini diperlihatkan kepada anak disertai dengan bacaannya.

c. Membaca “keseluruhan” dan kemudian “sebagian”

Yaitu memperkenalkan kalimat yang lengkap terlebih dahulu, kemudian dipilah-pilah atau dipisah-pisah menjadi kata, kemudian suku kata dan huruf.

2. Elektik

Cara ini merupakan pencampuran cara sekuensi dan simultan. Pencampurannya sesuai kebutuhan anak karena setiap anak merupakan individu yang unik dan memiliki karateristik yang berbeda termasuk dalam hal membaca.

Dari metode-metode membaca menurut para ahli, dapat digunakan sebagai pedoman yang digunakan guru dalam kegiatan membaca anak.

e. Perkembangan Kemampuan Membaca bagi Anak Usia Dini

Kemampuan membaca merupakan salah satu upaya individu dalam memenuhi kebutuhan mengenai suatu informasi karena pada dasarnya setiap individu mempunyai dorongan untuk selalu ingin tahu, dengan rasa ingin tahunya itu individu berusaha memenuhinya melalui kegiatan membaca.

Menurut Anderson (1986:23) mengemukakan ada lima ciri membaca yaitu :

1) Membaca adalah proses konstruktif

Tidak ada satu pun tulisan yang dapat dipahami tanpa bantuan latar belakang pengetahuan dan pengalaman pembaca. Pengertian dan pemahaman pembaca mengenai suatu tulisan merupakan hasil pengolahan berdasarkan

informasi yang terdapat didalam tulisan itu dipadukan dengan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimilikinya.

2) Membaca harus lancar

Kelancaran membaca ditentukan oleh kesanggupan pembaca mengenali kata-kata. Artinya pembaca harus dapat menghubungkan tulisan dengan maknanya.

3) Membaca harus dilakukan strategi yang tepat

Pembaca yang terampil dengan sendirinya akan menyesuaikan strategi membaca dengan taraf kesulitan tulisan, pengenalan tentang topik yang dibaca, serta tujuan membacanya.

4) Membaca memerlukan motivasi

Motivasi merupakan kata kunci keberhasilan dalam belajar membaca. Membaca pada dasarnya adalah sesuatu yang menyenangkan. Akan tetapi, pengajaran membaca mungkin membosankan, lebih-lebih bagi anak yang sering menemui kegagalan.

5) Membaca merupakan keterampilan yang harus dikembangkan secara bersinambungan.

Keterampilan tidak diperoleh secara mendadak atau dalam waktu singkat dan untuk selamanya. Keterampilan itu diperoleh melalui belajar, tahap demi tahap dalam waktu yang panjang

Menurut Anderson dalam Nurbiana (2008:5.18) faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca anak adalah :

1) Motivasi

   Motivasi merupakan faktor yang cukup besar pengaruhnya terhadap kemampuan membaca. Kerap kali kegagalan dalam bidang membaca disebabkan oleh rendahnya motivasi.

2) Lingkungan keluarga

   Kebiasaan orang tua membacakan cerita untuk anak-anak yang masih kecil merupakan usaha yang besar sekali artinya dalam penumbuhan minat baca. Pembicaraan orang tua serta anggota keluarga lainnya juga mempengaruhi kemampuan membaca anak. Pendidikan formal orang tua akan sangat berpengaruh, sebab dengan latar belakang pendidikan yang memadai orang tua dapat melakukan komunikasi yang lebih tinggi kualitasnya.

3) Bahan bacaan

   Bahan bacaan yang terlalu sulit untuk seseorang akhirnya akan mematahkan selera atau keinginannya untuk terus membacanya. Seorang anak yang diberi bacaan yang disajikan dalam struktur kalimat serta istilah-istilah yang terlalu tinggi baginya akhirnya akan menolak untuk membacanya, sebaliknya bahan bacaan yang terlalu kekanak-kanakan jika diberikan kepada anak yang sudah dewasa atau telah memiliki kemampuan bacaan

tingkat tinggi juga tidak akan diminati. Sehubungan dengan bahan bacaan ini ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan.

a) Topik

Topik yang sesuai dengan kehidupan pembaca tentu akan lebih menarik dan lebih mudah dipahami dari pada yang tidak sesuai.

b) Keterbacaan bahan

Faktor keterbacaan merupakan faktor yang sangat penting dalam pemilihan bahan bacaan. Tentu saja keterbacaan maupun kesulitan bacaan itu berbeda-beda bagi tingkatan-tingkatan kemampuan membaca. Suatu bacaan mempunyai tingkatan keterbacaan atau kesulitan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya.

Menurut Shofi (2008:92) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan anak dalam belajar membaca, antara lain sebagai berikut:

1) Kematangan mental

Kematangan mental sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar anak, bila anak telah siap, maka keberhasilan akan mudah diraih. Sebaliknya bila anak belum siap, maka kita perlu memberikan motivasi dan mengkondisikan anak agar ia siap belajar.

2) Kematangan visual

Bila kemampuan visual anak berkembang baik, maka akan sangat membantu keberhasilan belajarnya. Karena dengan kemampuan tersebut, anak akan dapat membedakan perbedaan karakter masing-masing huruf secara baik.

3) Kemampuan mendengarkan

Kemampuan mendengarkan yang bagus juga akan sangat membantu keberhasilan belajar, karena pengenalan membaca sangat berkaitan erat dengan masalah bunyi suara, untuk dapat membedakan bunyi huruf yang berbeda anak membutuhkan pendengaran yang baik.

4) Perkembangan wicara dan bahasa

Perkembangan wicara dan bahasa diperlukan ketika anak hendak mengucapkan sebuah kata atau kalimat. Ketika anak belum mampu berbicara dengan baik, pengenalan membaca akan berhenti pada tahap mengenal karakter huruf. Namun tidak ada salahnya, pengenalan membaca ini kita mulai sejak anak baru belajar berbicara.

5) Keterampilan berpikir dan mendengarkan

Keterampilan anak berpikir dan mendengar yang baik, akan sangat membantu ketepatan daya tangkap terhadap kegiatan membaca, oleh karena itu mengasah kepekaan bunyi sebaiknya

dilakukan sejak dini dan dapat dimulai sejak anak berusia nol sampai tiga bulan.

6) Perkembangan motorik

Perkembangan motorik anak terutama motorik halusnya, berkaitan erat dengan keberhasilan membaca, karena kegiatan membaca akan sangat efektif bila dilakukan bersama-sama dengan kegiatan belajar menulis.

7) Kematangan sosial dan emosional

Ketika anak telah memiliki kematangan sosial-emosional, maka emosi anak akan lebih mudah dikendalikan, dan akan mampu bersabar, sehingga anak mampu berkonsentarasi lebih lama.

8) Motivasi

Motivasi yang kuat akan mendorong keberhasilan yang lebih baik. Oleh karena itu pemberian motivasi pada anak sangat penting untuk dilakukan.

9) Minat

Membangun minat anak pada kegiatan membaca, sejak awal dilakukan sebelum melakukan pengenalan membaca, bila anak sudah ingin membaca usahakan untuk melayaninya selalu.

Aktifitas membaca merupakan aktifitas kompleks yang mencakup fisik gerakan mata dan ketajaman penglihatan, aktifitas mental (daya ingat), dan pemahaman. Setiap anak dapat membaca dengan baik bila

mampu melihat huruf-huruf dengan jelas, dapat menggerakan mata secara lincah, memahami simbol-simbol bahasa secara tepat dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan. Pemberian stimulasi untuk mengembangkan kemampuan membaca sangat penting untuk dilakukan sejak usia dini karena membaca merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap orang, guna mempersiapkan dirinya menjadi manusia yang dapat mandiri, berwawasan dan berdaya guna dalam hidupnya. Membaca dan menulis merupakan salah satu pintu utama untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan informasi.

f. Pengenalan Membaca melalui Kegiatan Bermain

Bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan anak dengan atau tanpa mempergunakan alat yang menghasilkan pengertian atau memberikan informasi, memberi kesenangan maupun mengembangkan imajinasi anak.

Dalam Depdikbud (2000:26-29) pengenalan permainan membaca meliputi kemampuan :

1) Kemampuan mendengar

   Merupakan kemampuan anak untuk dapat menghayati alam dan mendengar pendapat orang lain dengan indera pendengaran. Kemampuan ini berkaitan dengan kesanggupan anak menangkap isi pesan dari orang lain secara benar.

2) Kemampuan melihat dan memahami

Merupakan kemampuan anak untuk dapat menghayati dan mengamati alam dengan indera penglihatan. Kemampuan ini merupakan bentuk kesanggupan anak untuk melihat sesuatu serta memahami hal-hal yang berkaitan dengan sesuatu tersebut.

3) Kemampuan berbicara (komunikasi)

Merupakan kemampuan anak untuk berkomunikasi secara lisan dengan orang lain. Kemampuan ini memberikan gambaran tentang kesanggupan anak menyusun berbagai kosa kata yang telah dikuasai menjadi suatu rangkaian pembicaraan secara terstruktur.

4) Membaca gambar

Kemampuan ini mengungkapkan kesanggupan anak membaca sesuatu dengan menggunakan gambar. Kemampuan ini sebagai tahap awal dalam membaca permulaan.

Menurut Mayke (dalam Anggani, 1995:3) bahwa belajar dengan bermain memberi kesempatan kepada anak untuk memanipulasi, mengulang-ulang, menemukan sendiri, bereksplorasi, mempraktekkan dan mendapatkan bermacam-macam konsep serta pengeritian yang terkira banyaknya. Disinilah proses pembelajaran terjadi, mereka mengambil keputusan, memilih, menentukan, mencipa, mencoba, mengeluarkan pendapat dan memecahkan masalah, mengerjakan secara tuntas. Begitu banyak kandungan arti bermain sehingga perlu setiap kali guru mengetahui apa arti bermain bagi anak.

Permainan dan bermain memiliki arti dan makna tersendiri bagi anak. Permainan mempunyai arti sebagai sarana mensosialisasikan diri anak artinya permainan digunakan sebagai sarana membawa anak ke alam masyarakat, mengenal dan menghargai masyarakat. Dalam situasi bermain anak akan menunjukkan bakat, fantasi dan kecendrungan-kecendrungannya. Saat bermain anak akan menghayati berbagai kondisi emosi yang mungkin muncul seperti rasa senang, gembira, tegang, kepuasan dan mungkin rasa kecewa. Permainan merupakan alat pendidikan karena memberikan rasa kepuasan, kegembiraan dan kebahagiaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Smith ,dkk (dalam Tedjasaputra, 2001:16) diungkapkan adanya beberapa ciri-ciri kegiatan bermain, yaitu:

1) Dilakukan berdasarkan motivasi instrinsik.

   Maksudnya muncul atas keinginan pribadi serta untuk kepentingan sendiri.

2) Perasaan dari orang yang terlibat dalam kegiatan bermain diwarnai oleh emosi-emosi yang positif.

   Kalaupun emosi positif tidak tampil, setidaknya kegiatan bermain mempunyai nilai (value) bagi anak. Kadang-kadang kegiatan bermain dibarengi oleh perasaan takut, misalnya saat harus meluncur dari tempat yang tinggi, namun anak mengulag-ulang kegiatan itu karena ada rasa nikmat yang diperolehnya.

3) Fleksibelitas.

Yang ditandai mudahnya kegiatan beralih dari satu aktivitas ke aktivitas lain.

4) Lebih menekankan pada proses yang berlangsung dibandingkan hasil akhir.

Saat bermain, perhatian anak-anak lebih terpusat pada kegiatan yang berlangsung dibandingkan tujuan yang ingin dicapai. Tidak adanya tekanan untuk mencapai prestasi membebaskan anak untuk mencoba berbagai variasi kegiatan. Karena itu bermain cenderung lebih fleksibel, karena tidak semata-mata ditentukan oleh sasaran yang ingin di capai.

5) Bebas memilih.

Ciri ini merupakan elemen yang sangat penting bagi konsep bermain pada anak-anak kecil. Sebagai contoh pada anak seusia TK, menyusun balok disebut bermain bila dilakukan atas kehendak sendiri anak tersebut. Tetapi dikategorikan bekerja, ditugaskan oleh guru. Kebebasan memilih menjadi tidak begitu penting bila anak beranjak besar.

6) Mempunyai kualitas pura-pura.

Kegiatan bermain mempunyai kerangka tetentu yang memisahkannya dari kehidupan nyata sehari-hari. Kerangka ini

berlaku terhadap semua bentuk kegiatan bermain seperti bermain peran, menyusun balok-balok, menyusun kepingan gambar dan lain-lain. Realitas internal lebih di utamakan dari pada realitas eksternal, karena anak memberi ’makna’ baru terhadap objek yang dimainkan dan mengabaikan keadaan objek yang sesungguhnya. Keadaan ini bisa kita simak pada saat anak bermain, tindakan-tindakan anak akan berbeda dengan perilakunya saat sedang tidak bermain. Misalnya anak yang pura-pura minum dari ’cangkir’ yang sebenarnya berujud balok, atau menganggap kepingan gambar sebagai kue keju. Kualitas ’pura-pura’ memungkinkan anak bereksperimen dengan kemungkinan-kemungkinan baru.

Ciri ke 6 menjadi indikasi paling kuat bahwa seorang anak usia pra sekolah sedang melakukan kegiatan bermain. Karena itu hendaknya lebih berhati-hati dalam memberikan kegiatan pada anak, karena bila kegiatannya lebih condong ke arah bekerja, berarti hak anak untuk bermain sudah dirampas. Artinya anak tersebut tidak lagi menikmati kegiatannya sebagai bermain.

Ada dua ciri lagi dari kegiatan bermain, yaitu bebas dari aturan-aturan yang ditetapkan dari luar dan keterlibatan secara aktif dari si pemain (Rubin, Fein & Vandenberg, 1983). Namun kedua ciri ini kurang tepat bila diterapkan kepada dua bentuk bermain lainnya, yaitu (1) permainan dengan aturan (games with rules) dan (2) melamun.

Padahal, permainan yang menggunakan aturan mempunyai makna penting bagi anak-anak usia lebih besar (diatas 7 tahun), sedangkan melamun sering muncul saat anak menjelang remaja. Sebenarnya lambat laun kegiatan melamun menggantikan kegiatan bermain peran, sedangkan remaja serta orang dewasa akan ’bermain’ dengan ide-ide mereka. Jadi makin jelas bagaimana sumbangan kegiatan bermain khayal/bermain peran untuk mengembangkan idea seseorang di kemudian hari.

4. Permainan melalui Lingkaran Kata sebagai Cara untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca

a. Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bentuk jamak bahasa Latin Medium yang secara harfiah berarti antara, perantara atau pengantar. Banyak batasan pengertian media yangdikemukakan para ahli.

Menurut Gagne (dalam Nurbiana, 2006 : 10.3), bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan anak didik yangdapat memotivasi anak didik dalam belajar.

Sedangkan menurut Briggs (dalam Nurbiana, 2006 : 10.3) bahwa media adalah segala alat fisik yangdapat menyajikan pesan serta merangsang anak didik untuk belajar. Buku, film,kaset, film bingkai adalah contohnya.

Dari batasan yang disampaikan oleh para ahli mengenai media maka dapat disimpulkan bahwa pengertian media dalam

pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan/informasi dari sumber pada anak didik yang bertujuan agar dapat merangsang pikiran, perasaan, minat dan perhatian anak didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Media selain dapat digunakan untuk mengantarkan pembelajaran secara utuh dapat juga dimanfaatkan untuk menyampaikan bagian tertentu dari kegiatan pembelajaran, memberikan penguatan maupun motivasi.

Seperti yang diuraikan oleh Hamalik (dalam Nurbiana, 2005:10.4) peranan media dalam proses belajar mengajar :

1) Memperjelas penyajian pesan dan mengurangi verbalitas.
2) Memperdalam pemahaman anak didik terhadap materi pelajaran.
3) Memperagakan pengertian yang abstrak kepada pengertian yang konkret dan jelas.
4) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera manusia.
5) Penggunaan media pembelajaran yang tepat akan dapat mengatasi sikap pasif anak didik.
6) Mengatasi sifat unik pada setiap anak didik yang diakibatkan oleh lingkungan yang berbeda.

7) Media mampu memberikan variasi dalam proses belajar mengajar.
8) Meberi kesempatan pada anak didik untuk mereview pelajaran yang diberikan.
9) Memperlancar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan mempermudah tugas mengajar guru.

b. Permainan Lingkaran Kata

Permainan kata dan huruf dapat memberikan suatu situasi belajar yang santai dan menyenangkan. Anak dengan aktif dilibatkan dan dituntut untuk memberikan tanggapan dan keputusan. Guru perlu banyak memberikan sanjungan dan semangat. Hindari kesan bahwa anak melakukan kegagalan. Jika permainan sukar dilakukan oleh anak, maka guru perlu membantu agar anak merasa senang dan berhasil dalam belajar.

Untuk kemampuan berbahasa Peabody (dalam Sudono, 1995) mengembangkan berbagai keterampilan bahasa bagi anak yang meliputi pengetahuan tentang keterangan tempat dan sebagainya. Kosa kata yang tepat berasal dari lingkungan terdekat anak dapat dikembangkan sedemikian rupa sehingga tidak membosankan bagi anak. Dan dapat pula disesuaikan dengan imajinasi anak sehingga tetap dapat menarik minat anak.

B. Penelitian yang Relevan

1. Rahman (2010) dalam penelitian tindakan kelas yang berjudul "meningkatkan minat baca anak melalui permainan kartu bergambar dengan metode Cantol Raudhoh di TK Negeri 2 Padang". Menemukan bahwa terdapat peningkatan minat baca anak melalui permainan kartu bergambar.
2. Aryani (2011), dalam penelitian tindakan kelas yang berjudul "Upaya meningkatkan minat baca anak melalaui metode bermain peran di TK Izzah Duri". Melalui penelitian menemukan bahwa terdapat peningkatan minat baca anak melalui bermain peran.
3. Winda (2010), dalam penelitian tindakan kelas dengan berjudul "Meningkatkan kemampuan membaca melalui permainan rumah kata di TK Tarbiyah Luak Begau Kabupaten Lima Puluh Kota". Hasil penelitian ini menunjukan bahwa ada peningkatan kemampuan membaca anak melalui permainan rumah kata. Hasil ini terbukti dengan presentase kemampuan membaca anak dari sebelum tindakan sampai dengan siklus III yakni sebelum tindakan 40% mencapai 70%, siklus II mencapai 85%, dan siklus III mencapai 87%.

C. Kerangka Konseptual

Dunia anak adalah bermain, melalui bermain anak dengan sendirinya telah belajar. Pendidikan di TK dilakukan dengan cara bermain sambil belajar. Belajar di TK biasanya dilakukan seperti pengenalan angka untuk

perkembangan kognitif, pengenalan huruf untuk perkembangan membaca termasuk juga menulis. Setelah diamati dalam kegiatan menghubungkan dan menyebutkan tulisan dengan symbol yang melambangkan banyak anak mengalami kesulitan dalam membaca. Hal ini disebabkan karena kurangnya variasi guru dan media yang digunakan tidak menarik.

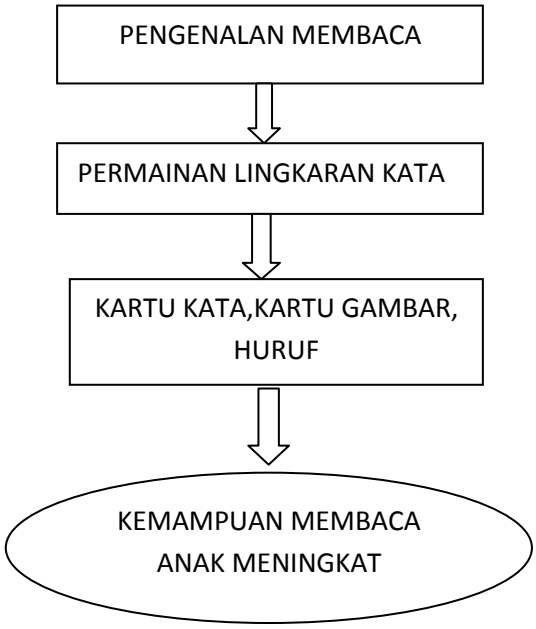

Bagan I

Kerangka konseptual

Dalam proses pembelajaran membaca anak dilakukan melalui permainan lingkaran kata, diharapkan dapat menambah kosa kata dan wawasan anak. Kegiatan ini diadakan dalam bentuk perlombaan dua orang anak atau lebih. Alat permaianan lingkaran kata ini terbuat dari bahan yang tidak berbahaya. Permainan lingkaran kata ini diharapkan perkembangan membaca anak

dengan menyebutkan huruf satu per satu serta membaca sebuah kata berdasarkan gambar dapat meningkat sesuai tahap perkembangan anak.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual yang telah dikemukakan di atas maka melalui permainan lingkaran kata dapat meningkatkan pengenalan membaca pada anak di TK Aisyiyah Padangpanjang.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa permainan lingkaran kata mampu memberikan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan pengenalan membaca pada anak Taman Kanak – kanak sebagai berikut :

1. Melalui permainan lingkaran kata dapat meningkatkan kemampuan membaca anak dalam menghubungkan dan menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya, menirukan 3-5 urutan kata, membaca kata sesuai gambar.
2. Melalui permainan lingkaran kata dapat memberikan pengaruh yang cukup nyata untuk meningkatkan kemampuan membaca anak, ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan persentase dari sebelum tindakan, Siklus I ke Siklus II.
3. Agar tercapai tujuan peningkatan kemampuan pengenalan membaca dapat tercapai secara optimal, diperlukan strategi dan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran di TK, yaitu melalui bermain dengan menggunakan metode mengajar yang tepat untuk meningkatkan keterampilan membaca serta melibatkan anak dalam kegiatan yang dapat memberikan berbagai pengalaman bagi anak.

4. Peningkatan kemampuan pengenalan membaca anak di kelompok B5 TK Aisyiyah Bustanul Athfal Padang panjang setelah dilakukan tindakan menunjukkan adanya peningkatan pada menghubungkan dan menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya, menirukan 3-5 urutan kata, membaca kata sesuai gambar dapat berkembang secara optimal. Hasil persentase rata-rata anak pada Siklus I dengan nilai sangat tinggi 18%, pada Siklus II dengan nilai sangat tinggi 82%.
5. Kemampuan membaca anak anak dalam proses pembelajaran dapat meningkat dengan menggunakan permainan lingkaran kata pada anak di kelompok B5 TK Aisyiyah Bustanul Athfal Padangpanjang.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian kepustakaan maka implikasi penelitian ini adalah :

1. Selama ini pengenalan kata dipergunakan untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak. Namun setelah penelitian ditemukan bahwa permainan lingkaran kata dapat dimodifikasi menjadi permainan yang meningkatkan kemampuan pengenalan membaca anak.
2. Aplikasi permainan lingkaran kata ini memudahkan guru dalam mengembangkan pempelajaran pengenalan membaca pada anak karena permainannya menarik dan memudahkan guru dalam mengembangkan kemampuan pengenalan membaca anak.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran untuk peningkatan kemampuan pengenalan membaca anak sebagai berikut :

1. Agar pembelajaran berjalan lebih kondusif dan menarik bagi anak sebaiknya guru mampu mengoptimalkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan permainan yang menarik, menyenangkan dan bervariasi agar dapat membuat anak berminat dan antusias terhadap proses pembelajaran.
2. Dalam menggunakan permainan untuk meningkatkan kemampuan pengenalan membaca anak, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru, diantaranya adalah: permainan yang dibawakan harus menarik, bervariasi dan memancing minat dan antusias anak dalam melaksanakan kegiatan permainan.
3. Diharapkan agar peneliti yang lain dapat melakukan dan mengungkapkan lebih jauh tentang peningkatan kemampuan pengenalan membaca melalui metode dan media yang lainnya.
4. Diharapkan pembaca dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu pengetahuan guna menambah wawasan.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, Siti, Dkk. 2007. *Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : Universitas Terbuka

_____. 2007. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Universitas Terbuka

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT Rineka Cipta

Dhieni, Nurbiana. 2008. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta : Universitas Terbuka

Depdiknas 2003. *Bunga Rampai Keberhasilan Guru dalam Pembelajaran atau Bimbingan dan Konseling*. Jakarta

Djamarah, Bahri, S, Dkk. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta

_____.2004. *Kurikulum TK*. Jakarta : Depdiknas.

_____.2008. *Pengembangan Kemampuan Motorik Halus di Taman Kanak – Kanak*. Jakarta : Depdiknas

Eriamsyah. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Taman Kanak Kanak. Padang* : UNP

Hildayani, Rini, Dkk. 2006. *Psikologi Perkembangan Ana*k. Jakarta : Universitas Terbuka

Hurlock, Elizabeth. 1978. *Psikologi Perkembangan Jilid 1*. Jakarta : Erlangga

Jamaris, Martini. 2006. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak – Kanak*. Jakarta : PT. Grasindo

Kunandar. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Masitoh, Dkk. 2005. *Pendekatan Belajar Aktif di Taman Kanak – Kanak*. Jakarta : Dirjen Dikti Depdiknas

Masitoh, Dkk. 2007. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta : Universitas Terbuka

Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak- Kana*k. Jakarta : PT. Rineka Cipta

_____. 2005. *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta : Dirjen Dikti Depdiknas